

SOSIALISASI OLAHRAGA PICKLEBALL PADA FKG PJOK DI KECAMATAN KOTA SUMENEP

Heri Wahyudi¹, Yudi Dwi Saputra², Aprilyan Putra Bimantoro³, Panji Bana⁴, Nanda Rimawati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : heriwahyudi@unesa.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to improve the literacy, knowledge, and skills of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in the Teachers' Communication Forum (FKG) in Sumenep City District regarding the sport of Pickleball. The main issue faced by the partners is the limited variety of sports learning because teachers are still focused on conventional sports, which has the potential to decrease students' interest in PJOK. Pickleball has been identified as a recreational sport alternative that is competitive, easy to learn, and suitable for learning variations in schools. The socialization activity was held on September 13, 2025, at KONI Sumenep through interactive discussion methods and on-field practice. This session included the delivery of theoretical material on the history, basic rules, and demonstrations of basic techniques (serving, rally). To measure the impact of the activity, pre-test and post-test evaluations were conducted. The measurement results showed a significant increase in all aspects, with the highest increase occurring in the Basic Practice Skills aspect (serve, rally, score) at 55%. This increase demonstrates the effectiveness of the socialization in improving the competence of PE teachers and motivating them to integrate Pickleball as a learning variation in schools. The follow-up plan includes advanced-level training and the establishment of the Sumenep Pickleball community.

Keywords: Pickleball; PJOK Teacher; Socialization; Learning Variations; Practical Skills.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan guru Forum Komunikasi Guru (FKG) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kecamatan Kota Sumenep terhadap olahraga Pickleball. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah minimnya variasi pembelajaran olahraga karena guru masih terfokus pada cabang olahraga konvensional, yang berpotensi menurunkan minat siswa terhadap PJOK. Pickleball diidentifikasi sebagai alternatif olahraga rekreasi yang kompetitif, mudah dipelajari, dan cocok untuk variasi pembelajaran di sekolah. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 13 September 2025 di KONI Sumenep melalui metode diskusi interaktif dan praktik lapangan. Sesi ini mencakup penyampaian materi teori mengenai sejarah, aturan dasar, dan demonstrasi teknik dasar (servis, rally). Untuk mengukur dampak kegiatan, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek, di mana peningkatan tertinggi terjadi pada aspek Keterampilan Praktik Dasar (servis, rally, skor) sebesar 55%. Peningkatan ini membuktikan efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kompetensi guru PJOK dan memotivasi mereka untuk mengintegrasikan Pickleball sebagai variasi pembelajaran di sekolah. Rencana tindak lanjut mencakup pelatihan tingkat lanjutan dan pembentukan komunitas Pickleball Sumenep.

Kata Kunci: Pickleball; Guru PJOK; Sosialisasi; Variasi Pembelajaran; Keterampilan Praktik.

Submitted: 2025-12-07	Revised: 2025-12-15	Accepted: 2025-12-30
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pickleball adalah olahraga yang menggunakan raket modifikasi sesuai standar global dan merupakan perpaduan antara olahraga tenis dan bulutangkis (Apriyanti & Gusdernawati, 2023). Olahraga ini memiliki keunggulan dalam kemudahan bermain, fleksibilitas penggunaan lapangan, serta dapat dimainkan di area indoor maupun outdoor (Kahri et al., 2023). Dari sisi teknik, pickleball relatif mudah dipelajari dibandingkan tenis dan bulutangkis, sehingga sangat cocok diterapkan untuk semua kalangan usia, termasuk di lingkungan pendidikan formal (Irvan et al., 2022). Namun demikian, di Indonesia olahraga ini masih tergolong baru dan belum banyak dikenal

atau diterapkan dalam variasi pembelajaran di sekolah (Iqroni et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar guru PJOK masih cenderung mengajarkan cabang olahraga yang sudah familiar seperti sepak bola, bola voli, bulutangkis, dan atletik. Akibatnya, literasi terhadap cabang olahraga baru seperti pickleball masih rendah.

Penelitian Alhariq, Ali, dan Decheline (2025) menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa pendidikan olahraga terhadap pickleball berada pada kategori menengah (59%), dan salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya literasi serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Hal ini memperkuat temuan di lapangan bahwa belum adanya pemahaman dan pelatihan yang cukup bagi guru PJOK menjadi penghambat utama dalam pengenalan olahraga baru di sekolah (Hambali et al., 2023). Selain itu, Apriyanti, Susilo, Hernawan, dan Gusdernawati (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pickleball memiliki aturan sederhana dan menarik perhatian siswa ketika diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, olahraga ini memiliki potensi besar untuk dijadikan alternatif dalam pembelajaran olahraga di sekolah, terutama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan jasmani (Zainuddin et al., 2024).

Pickleball merupakan olahraga baru yang sedang berkembang di Indonesia, tetapi masih belum banyak dikenal oleh guru-guru PJOK, khususnya di wilayah Jawa Timur. Olahraga ini bersifat kompetitif dan rekreatif, serta dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah (Hs et al., 2025). Namun, sebagian besar guru masih berfokus pada cabang olahraga konvensional seperti sepak bola, bola voli, bulutangkis, dan atletik. Kondisi ini menyebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran olahraga di sekolah (Gani et al., 2022). Akibatnya, minat siswa terhadap pelajaran PJOK cenderung menurun karena mereka menginginkan bentuk pembelajaran yang lebih segar dan menarik (Kusnanda et al., 2024). Hasil penelitian oleh Primanata, Kristiandaru, dan Tuasikal (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa implementasi pickleball di sekolah menengah atas masih berada pada kategori sedang, karena guru belum memiliki pemahaman teknis dan metodologis yang cukup.

Selain keterbatasan pengetahuan, mitra juga menghadapi kendala berupa minimnya fasilitas dan media pembelajaran (Said, 2025). Lapangan sekolah yang ada biasanya digunakan untuk olahraga konvensional, sehingga perlu kreativitas dan modifikasi agar pickleball dapat diajarkan. Meskipun demikian, hal ini tidak dapat menjadi alasan untuk tidak mengenalkan olahraga tersebut, karena guru dapat melakukan inovasi sederhana tanpa mengurangi esensi dari permainan pickleball itu sendiri.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi olahraga pickleball pada FKG PJOK di Kecamatan Kota Sumenep dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengenalkan olahraga baru di sekolah. Diharapkan setelah kegiatan ini, para guru dapat menerapkan pickleball sebagai variasi pembelajaran yang edukatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan PJOK.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi interaktif dan praktik langsung di lapangan untuk memberikan pemahaman teori sekaligus pengalaman aplikatif kepada peserta. Mitra berperan aktif dalam proses koordinasi, penyusunan rencana pelaksanaan, finalisasi kegiatan, serta membantu penyediaan sarana dan prasarana agar program dapat terlaksana secara optimal.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi, yaitu mengidentifikasi kondisi awal, kebutuhan mitra, serta potensi penerapan pickleball dalam pembelajaran PJOK. Setelah itu dilakukan persetujuan mitra, di mana pelaksana dan pihak FKG PJOK menyepakati bentuk kegiatan, jadwal, serta pembagian peran. Selanjutnya dilaksanakan tahap pelatihan, meliputi pemberian materi teori mengenai

sejarah, aturan permainan, dan teknik dasar pickleball, dilanjutkan praktik langsung di lapangan. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan, serta antusiasme peserta melalui pre-test, post-test, dan observasi selama kegiatan berlangsung.

Teknik analisis data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai pickleball sebelum dan sesudah sosialisasi. Selain itu, observasi dilakukan selama praktik lapangan untuk mengevaluasi keterampilan dasar yang ditampilkan peserta, termasuk cara memegang paddle, melakukan servis, rally, serta penghitungan skor. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kompetensi guru PJOK.

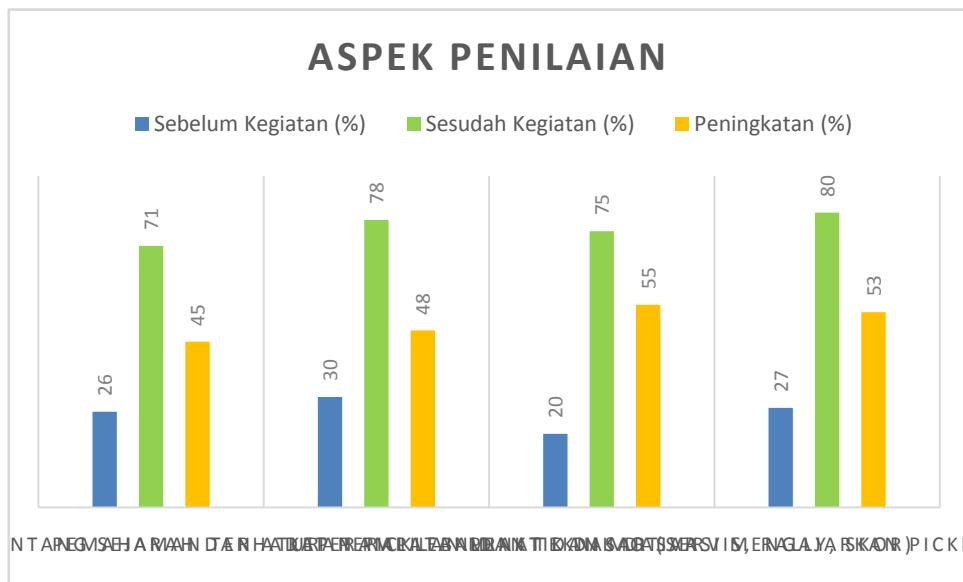
Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta minat peserta terhadap olahraga pickleball. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar guru FKG PJOK belum mengenal olahraga ini dan belum mengetahui cara penerapannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan peserta baik dalam aspek teori maupun praktik.

Untuk mengukur dampak kegiatan, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test, serta observasi selama praktik lapangan. Hasil pengukuran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pengetahuan Olahraga Pickleball

No	Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang sejarah dan aturan pickleball	26	71	45
2	Pemahaman terhadap peralatan dan teknik dasar	30	78	48
3	Keterampilan praktik dasar (servis, rally, skor)	20	75	55
4	Minat dan motivasi mengajarkan pickleball di sekolah	27	80	53



Gambar 1. Hasil Tes Pengetahuan Olahraga Pckleball

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek dengan peningkatan tertinggi adalah pengetahuan tentang sejarah dan aturan permainan sebesar 45%, diikuti oleh keterampilan praktik dasar sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang menggabungkan teori dan praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PJOK. Selain itu, meningkatnya motivasi dan minat guru untuk mengajarkan pickleball di sekolah menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Beberapa peserta bahkan menyatakan ketertarikan untuk membuat lapangan sederhana di sekolah masing-masing agar siswa dapat mengenal permainan ini. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam memperkaya variasi pembelajaran olahraga di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Olahraga Pickleball pada FKG PJOK di Kecamatan Kota Sumenep telah berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para guru PJOK. Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi



Gambar 3. Foto Bersama FKG PJOK



Gambar 4. Demonstrasi Teknik Dasar dan Simulasi Pickleball

Kegiatan sosialisasi pickleball ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang muncul selama pelaksanaannya. Keterbatasan utama yang dihadapi adalah minimnya sarana dan prasarana, khususnya jumlah paddle dan bola pickleball yang masih terbatas, sehingga peserta harus bergantian saat mengikuti sesi praktik. Hal ini berdampak pada waktu latihan yang kurang merata antara peserta satu dengan yang lain. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu hari menyebabkan sesi praktik belum dapat dilakukan secara mendalam, terutama untuk materi strategi permainan yang seharusnya diperkenalkan setelah peserta memahami teknik dasar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pelaksana dan mitra melakukan beberapa langkah tindak lanjut sebagai bentuk penyempurnaan kegiatan sebelum program berakhir. Pendampingan praktik lanjutan diupayakan melalui agenda latihan tambahan secara informal di wilayah Kecamatan Kota Sumenep agar peserta mendapatkan kesempatan berlatih lebih optimal. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan FKG PJOK untuk merencanakan pelatihan tingkat lanjutan (coaching clinic) yang melibatkan lebih banyak guru, sehingga pengetahuan dan keterampilan mengenai pickleball dapat diperluas dan diterapkan secara lebih maksimal dalam pembelajaran PJOK.

Kesimpulan

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan guru dalam mengenal dan mempraktikkan olahraga pickleball. Metode penyampaian materi berupa kombinasi teori dan praktik terbukti efektif dalam memberikan pengalaman langsung bagi peserta, sehingga

menumbuhkan motivasi untuk menerapkan pickleball dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, terutama terkait jumlah peralatan dan waktu pelaksanaan, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif dan mendapat respons antusias dari peserta. Selain itu, adanya tindak lanjut berupa pendampingan praktik dan rencana coaching clinic menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan dalam pengembangan variasi pembelajaran olahraga di wilayah Sumenep. Dengan demikian, pickleball dapat menjadi alternatif yang menarik dan edukatif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada aktivitas jasmani di sekolah.

Daftar Pustaka

- Alhariq, H. S., Ali, M., & Decheline, G. (2025). Analisis Minat Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi Angkatan 2024 terhadap Permainan Olahraga Pickleball. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(1), 182–187.
- Apriyanti, Y., & Gusdernawati, A. (2023). *Study of the implementation of the pickleball game in physical education learning*. 3, 33–37.
- Gani, I., Pu, R., Faylia, T., Widayanto, I., & Setyawan, H. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Pickleball di Sekolah Dasar*. 3, 1033–1042.
- Hambali, S., Hidayat, Y., Asmara, H., Paembonan, M. S., & Hasmarita, S. (2023). *Sosialisasi Olahraga Pickleball bagi Guru PJOK Sekolah Dasar di Kota Cimahi Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan*. 5, 63–67.
- Hs, M. A., Ali, M., & Decheline, G. (2025). *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga Analisis Minat Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi Angkatan 2024 terhadap Permainan Olahraga Pickleball*. 6(1), 182–187.
- Iqroni, D., Mardian, R., & Alfebri, I. (2022). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*. 04(02), 110–118.
- Irwan, Asyhari, H., Sufitriono, & Kamaruddin, I. (2022). *PKM SOSIALISASI PICKLEBALL GURU PJOK KABUPATEN SIDRAP*. 2(1), 3559–3566. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i1.2098>
- Kahri, M., Fauzan, L. A., & Salasabila, N. (2023). *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani The Interest of the People of South Kalimantan in Practicing and Developing Pickleball*. 2(3), 619–628.
- Kusnanda, F. D., Kahri, M., & Haffyandi, R. A. (2024). *Perkembangan olahraga pickleball di Sekolah Menengah Pertama*. 2(1), 364–377. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.25660>
- Said, H. (2025). *Sosialisasi Permainan Pickleball Sebagai Alternatif Olahraga Fungsional di Sekolah Dasar Negeri 1 Tilango , Kabupaten Gorontalo*. 2(2).
- Zainuddin, M., Kahri, M., & Haffyandi, R. A. (2024). *Persepsi siswa di SMPN 3 Martapura terhadap pengenalan olahraga pickleball*. 2(1), 378–386. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.25689>
- Primanata, D., Kristiandaru, A., & Tuasikal, S. R. A. (2021). Implementasi Permainan Pickleball bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1).